

Abstrak

Kemajuan ekonomi yang ditawarkan oleh wacana industri kerap memunculkan masalah dan kritik jika dihubungkan dengan komunitas masyarakat di daerah-daerah di Indonesia. Wacana industri inilah yang kerap dikritik dalam hubungan dengan masyarakat adat di Indonesia. Beragam hal yang bisa dikaji dari hubungan ini, salah satunya adalah identitas etnis. Untuk itulah penulis memilih topik politik identitas etnis Batak dalam kaitannya dengan wacana PT.Indorayon Inti Utama. Politik identitas yang diteliti pun dikhususkan pada yang terepresentasi dalam novel *Bulan Lebam di Tepian Toba* karya Sihar Ramses Simatupang. Ada tiga permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu posisi PT. Indorayon yang telah menjadi wacana publik di Tanah Batak, representasi identitas etnis Batak yang ada dalam novel, dan kritik yang ditawarkan oleh novel ini terkait identitas etnis Batak Toba.

Dalam menjawab permasalahan penelitian ini, penulis menggunakan konsep representasi dan identitas etnis (kultural) Stuart Hall. Representasi adalah citraan atau imej yang hadir dari satu entitas atau satu realitas. Dalam konteks kajian budaya, representasi digunakan untuk mensubordinasi, menstereotipan, mendialogkan, menegosiasikan, atau mengkonstruksi identitas. Konsep identitas yang penulis gunakan adalah identitas etnis yang menurut Hall adalah hasil konstruksi dari wacana-wacana yang ada. Dalam konsep inilah dimunculkan politik identitas. Politik identitas adalah upaya seseorang atau sekelompok manusia untuk mengartikulasikan, memperjuangkan, dan menegosiasikan identitas diri atau kelompoknya.

Dari pembahasan yang dilakukan, ada tiga hasil penelitian ini. Pertama, persoalan PT.IIU telah menjadi wacana publik. Hal ini dikarenakan masifnya perlawanan masyarakat Batak hingga saat ini terhadap operasional PT.IIU. Di sini pula dapat dilihat jika relasi manusia Batak dan tanahnya tidak menjadi fokus dalam perlawanan masyarakat Batak berhadapan dengan PT.IIU. Kedua, representasi identitas etnis Batak dalam novel ini memiliki sisi esensialis. Tidak berhenti di situ saja, novel ini pun mengkonstruksi identitas Batak dengan menawarkan alternatif identitas etnis Batak yang lebih positif. Ketiga, persoalan tanah dan konstruksi identitas etnis Batak yang dibangun oleh novel atau pengarangnya adalah identitas manusia Batak yang “kembali” pada nilai-nilai tradisi Batak yang sudah ada dan pengembangan pola pikir kritis yang dapat meningkatkan posisi tawar manusia Batak dalam menghadapi wacana PT.IIU.

Kata kunci: Representasi, identitas, identitas etnis, identitas etnis Batak

Abstract

The economic progress which are offered by the industry discourse often bring problems and criticism if it is connected with the communities in the regions in Indonesia. The industry discourse are often criticized in relation to indigenous peoples in Indonesia. There are many things that can be studied from this relationship, one of them is the ethnic identity. For this reason, the author chose the topic the politic of Batak ethnic identity in relation to the discourse PT.Indorayon Inti Utama. Investigated identity politics are set aside in which is represented in the novel *Bulan Lebam di tepian Toba* written by Sihar Ramses Simatupang. There are three issues that were examined in this study: the position of PT. Indorayon who has become the public discourse in North Sumatera, Batak ethnic identity representations that exist in the novel, and criticism offered by this novel related Batak Toba ethnic identity.

In answer to the problems of this study, the authors use the concept of representation and ethnic identity (cultural) by Stuart Hall. Representations are the images that appear from an entity or a reality. In the context of cultural studies, it could be used to subordinate representations, stereotyped, articulate, negotiate, or construct the identity. The concept of identity which used is ethnic identity, according to the Hall it's the result of the construction of the many discourse. In this concept of identity politics raised. Identity politics is a person or group of human effort to articulate, fight and negotiate their identity or their group.

From the discussion that is done, there are three results of this research. First, PT.IIU issue has become public discourse. This is because the massive resistance of Batak society today against the operational PT.IIU. Here, it can be seen if the human relations between Batak and the lands does not become the focus in community Batak resistance against PT.IIU. Second, the representations of Batak ethnic identity in this novel have essentialist side. The novel is also constructing identity by offering an alternative of Batak ethnic identity to be more positive. Thirdly, the issue of land and construction of the Batak ethnic identity which are build by novel or its author is a "return " to the Batak traditional values of existing and the development of critical thinking that can improve the bargaining position in the face of the the PT.IIUDiscourse.

Key Words: representation, identity, ethnic identity, Batak ethnic identity.

